



## Gambaran Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani Berdasarkan Dimensi Nasionalis, Patriotik, dan Heroik pada Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dian Juliarti Bantam<sup>1\*</sup>, Egi Prawita<sup>2</sup>, Davit Bagus Triyantoro<sup>3</sup>, Deni Santi Pertiwi<sup>4</sup>, Hesty Yuliasari<sup>5</sup>, Putri Pusvitasari<sup>6</sup>, Edhy Tri Cahyono<sup>7</sup>, Wahyu Adi Mudiparwanto<sup>8</sup>, David Sulistiyantoro<sup>9</sup>, Muhammad Erwan Syah<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia  
Alamat: Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 55293

[dianjb.tridharma@gmail.com](mailto:dianjb.tridharma@gmail.com); [egiprawita@gmail.com](mailto:egiprawita@gmail.com); [davitbgt@gmail.com](mailto:davitbgt@gmail.com); [denisantipertiwi@gmail.com](mailto:denisantipertiwi@gmail.com);  
[hestyyuliasari.psi@gmail.com](mailto:hestyyuliasari.psi@gmail.com); [putripusvitasari@gmail.com](mailto:putripusvitasari@gmail.com); [etcahyono@gmail.com](mailto:etcahyono@gmail.com);  
[wahyuaddie@gmail.com](mailto:wahyuaddie@gmail.com); [david.unjaya@gmail.com](mailto:david.unjaya@gmail.com); [muhammaderwansyach14@gmail.com](mailto:muhammaderwansyach14@gmail.com)

**Abstract:** Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) has values internalized to the entire academic community through various programs. These are the Struggle Values of General Achmad Yani (NKJA). Therefore, this study aims to identify NKJA which consists of Nationalist, Patriotic, and Heroic Dimensions in Unjaya students. The Nationalist Dimension consists of the values of tolerance, adaptive, good character, and love for the country. The Patriotic Dimension consists of being willing to sacrifice, obeying the rules, and being brave. While the Heroic Dimension consists of the values of role models, responsibility, and achievement. The subjects in this study were 240 Unjaya students, consisting of 38 male students (15.8%) and 202 female students (84.2%). The results showed that Unjaya students had Nationalist (74%), Patriotic (72%), and Heroic (67%) levels included in the Moderate category (71%).

**Keywords:** Struggle Values of General Achmad Yani (NKJA); Nationalist; Patriotic; Heroic.

**Abstrak:** Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) memiliki nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada seluruh civitas akademika melalui berbagai program. Nilai-nilai ini dikenal dengan Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi NKJA yang di terdiri dari Dimensi Nasionalis, Patriotik dan Heroik pada mahasiswa Unjaya. Dimensi Nasionalis terdiri dari nilai toleransi, adaptif, budi pekerti, dan cinta tanah air. Dimensi Patriotik terdiri dari nilai rela berkorban, taat aturan, dan berani. Sedangkan Dimensi Heroik terdiri dari nilai role model, tanggung jawab dan prestatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unjaya yang berjumlah 240 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 (15,8%) dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 202 (84,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Unjaya memiliki tingkat Nasionalis (74%), Patriotik (72%) dan Heroik (67%) termasuk dalam kategori Sedang (71%).

**Kata kunci:** Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA); Nasionalis; Patriotik; Heroik

### 1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa sebagai salah satu civitas akademik yang dipersiapkan untuk menjadi penerus pemimpin bangsa. Mahasiswa diharapkan mampu mencintai tanah air, berperilaku nyata atau proaktif mengembangkan negara ke arah yang positif, dan berani membela tanah air. Namun, sejauh ini belum semua mahasiswa mampu menunjukkan sikap-sikap tersebut. Sikap cinta dan membela tanah air, bukan berarti mahasiswa ikut berperang untuk menangani konflik antar negara dan agama. Sebagai mahasiswa, dapat berperan sesuai dengan kondisinya

dan memberikan prestasi bagi universitas, tidak terkecuali di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya).

Unjaya merupakan salah satu Universitas Swasta di Yogyakarta yang terbentuk tahun 2018, dari hasil penggabungan Sekolah Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan STMIK Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dengan penambahan beberapa program studi baru. Universitas ini berada di bawah payung Yayasan Kartika Eka Paksi, yang merupakan Yayasan milik Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Unjaya sebagai perguruan tinggi, mempunyai tugas pokok melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk pencapaian hal tersebut Unjaya telah menyusun visi dan misi, yang dikuatkan dengan budaya organisasi dengan kata kunci Unggul, Terdepan, dan Mewarisi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA). NKJA yang dimaksud yaitu Nasionalis, Patriotik dan Heroik. Budaya organisasi ini menjadi faktor penting bagi sebuah organisasi dalam mengelola mahasiswa sebagai insan pembelajar (Bantam et al., 2016).

Berdasarkan visi tersebut, program-program unggulan dirancang agar internalisasi NKJA seperti Nasionalis, Patriotik dan Heroik pada civitas akademik. Mahasiswa sebagai salah satu civitas akademik yang mendapatkan program unggulan, seperti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Kegiatan Pembelajaran dalam Mata Kuliah di Kampus. Semua program ini, dilakukan untuk menguatkan dan menginternalisasikan NKJA kepada mahasiswa.

NKJA di Unjaya terjewantahkan ke dalam tiga dimensi yaitu Nasionalis, Patriotik dan Heroik (Agustina et al., 2024; Agustina & Prahesti, 2024; Penyusun, 2024). Awalnya, nasionalisme diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang definisinya kurang relevan dengan persoalan masa kini karena masih bergelut dengan persoalan penjajahan dan kemerdekaan (Kusumawardani & Faturochman, 2004). Kemudian definisi nasionalisme berkembang mencakup konteks yang lebih luas yang berkaitan dengan kesamaan menjadi warga negara dari semua etnis dan budaya dalam suatu bangsa. Nasionalisme merupakan salah satu dari nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Nasionalisme dalam nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani merujuk pada kemampuan individu dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan dengan mendasarkan diri pada kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, memelihara kehormatan bangsa, dan memiliki rasa solidaritas (Jayanti & Pusvitasari, 2024).

Patriotisme merupakan suatu wujud nyata (perilaku) yang dapat diamati dan dinilai yang merupakan perwujudan dari nasionalisme. Seseorang yang mempunyai nasionalisme

yang tinggi akan berupaya sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik bagi negara Indonesia dalam wujud bela negara. Sebagai seorang mahasiswa wujud dari bela negara adalah dengan bersungguh-sungguh berupaya dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profil lulusan (Agustina et al., 2024; Agustina & Prahesti, 2024).

Chris Lowney (2005) menegaskan bahwa seorang teladan dengan jiwa heroik memberikan energi kepada diri sendiri dan orang lain. Dalam sebuah gaya kepemimpinan heroik yang secara internal muncul suatu cara hidup, tindakan yang memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai diri, kepercayaan diri, mampu beradaptasi dengan perkembangan, melibatkan orang lain dengan sikap positif, mengedepankan sikap cinta kasih, dan konsisten.

Sebagai seorang mahasiswa, praktik baik di dalam organisasi perlu dilakukan, agar mengharumkan nama universitas. Sebelumnya, penelitian terkait NKJA telah dilakukan oleh dosen Unjaya (Jayanti & Pusvitasari, 2021). Dalam penelitian tersebut, NKJA terlihat dalam sebelas nilai yaitu gigih mencapai prestasi, jiwa kepemimpinan, mengutamakan kemerdekaan, pantang menyerah, patriotisme, heroisme, rela berkorban, tanpa pamrih, berani, nasionalisme, dan inovatif.

Ada juga penelitian lain yang mengidentifikasi tentang nasionalis, heroic dan patriotic. Namun, dengan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Najicha (2021), menggunakan metode penelitian berupa studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wawasan nusantara mempunyai peran yang strategis dalam membangkitkan jiwa nasionalisme terhadap warga negara di tengah-tengah era globalisasi.

Sedangkan penelitian tentang patriotic pernah dilakukan oleh Wahyudi dan Wibawani (2021) dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai yang diajarkan dalam mata kuliah Patriotisme lebih tinggi 18,1% dibandingkan dengan tingkat praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga penelitian tentang heroic sudah pernah dilakukan oleh Putra et al., (2017), dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memahami makna perjuangan anti kolonialisme sekaligus nilai heroisme dan tidak hanya tentang kronologi suatu peristiwa sejarah.

Dari beberapa penelitian terlihat bahwa, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistic. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diharapkan adalah terlihat tingkat NKJA yang

didalamnya ada dimensi Nasionalis, Patriotik dan Heroik pada Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Nasionalis**

Affan dan Maksun (2016) mengartikan nasionalisme sebagai kesatuan antar individu yang mempunyai kesamaan budaya, bahasa dan sejarah pemerintahan. Nasionalisme merupakan perasaan mendalam yang erat kaitannya dengan tanah air, tradisi, dan pemerintahan (Hafnidar et al., 2021). Maka dari itu, nasionalisme merujuk pada cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

Sikap nasionalis diwujudkan dalam nilai toleransi, adaptif, budi pekerti, dan cinta tanah air (Agustina et al., 2024; Agustina & Prahesti, 2024; Penyusun, 2024). Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan karena Indonesia merupakan negara yang dibangun dari berbagai perbedaan geografis dan demografis. Adaptif merupakan kematangan diri dan sosial dalam melakukan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan dan budaya kelompok. Budi pekerti merupakan perilaku yang menunjukkan cipta, rasa, dan karsa seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang terakhir adalah cinta tanah air, yaitu adanya perasaan bangga, rasa memiliki, rasa menjadi bagian, setia, dan mencintai bangsa sendiri.

Nilai nasionalisme merupakan nilai dasar dan sebuah konsep mengenai jati diri kebangsaan. Nasionalisme bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya. Nasionalisme menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi kepada kepentingan bersama dan menghindarkan segala legalisasi kepentingan pribadi yang merusak tatanan kehidupan bersama. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Penyusun, 2024). Menurut Tim Penyusun (2024), indikator dari konsep nasionalisme yaitu toleransi, adaptif, budi pekerti, dan cinta tanah air.

### **b. Patriotik**

Patriotisme adalah cinta terhadap negara atau bangsa dengan bertindak secara tertentu dengan cara mengorbankan diri atas nama negara atau bangsa (Archard, 1999). Sejalan dengan

apa yang dikemukakan oleh Merry (2009) bahwa pengertian patriotisme lebih mengarah pada keterkaitan atau simpati (afinitas) yang dimiliki oleh seseorang terhadap tanah air sehingga menimbulkan keterikatan dan kebanggaan secara psikologis yang mendalam. Oleh karena itu definisi operasional patriotisme dapat disimpulkan merupakan cinta terhadap negara dan bangsa dengan berani berkorban atas nama bangsa dan negara serta memiliki keterikatan psikologis yang mendalam seperti simpati terhadap tanah airnya.

Wujud patriotik yang disebut dengan indikator yang membentuk patriotik yaitu Rela Berkorban, Taat Aturan dan Berani. Wujud rela berkorban pada mahasiswa dapat dimulai dari mengedepankan nilai kebersamaan dibanding nilai pribadi. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang melahirkan sikap berikut pada generasi muda (Rianto & Firmansyah, 2017).

Keterkaitan antara taat peraturan dengan unsur rela berkorban serta berprestasi dan mandiri sangat erat. Artinya, untuk mencapai suatu sikap patriotisme harus memiliki satu sikap yang menghargai dan taat dengan peraturan. Mahasiswa harus aktif mengikuti suatu pendidikan karakter yang berkaitan dengan tertibnya mahasiswa mengikuti peraturan yang berlaku baik secara luas maupun yang berlaku di perguruan tinggi. Dalam menaati peraturan, segala pendekatan yang membentuk karakter tertib mahasiswa harus diterapkan. Mahasiswa sebagai subjek yang harus menjunjung tinggi peraturan dan sebagai warga negara yang baik. Pada suatu titik, mahasiswa akan memiliki karakter yang sangat bagus sehingga memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilan.

Patriotisme bermaknakan adanya sikap berani (Suasridewi, 2021). Keberanian (*Courages*) adalah kemampuan bertindak untuk tujuan yang bermakna (mulia, baik, atau praktis), meskipun mengalami ketakutan yang terkait dengan ancaman yang dirasakan melebihi sumber daya yang tersedia. Makna berani ini ditunjukkan dengan tidak mudah menyerah, berani mengambil langkah untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Sosok seorang patriot dicerminkan pada sikapnya yang mengorbankan segala-galanya demi kemakmuran dan kejayaan negaranya. Merujuk pada tingkatannya, siswa yang memiliki sifat dan sikap rela berkorban harus memiliki dorongan agar berani mewujudkannya sehingga tidak sebatas dalam benak saja. Keberanian itu harus direlakan, tidak mengharap pamrih atau imbalan (Sugiman, 2017).

Patriotisme merupakan suatu wujud nyata (perilaku) yang dapat diamati dan dinilai yang merupakan perwujudan dari nasionalisme. Seseorang yang mempunyai nasionalisme yang tinggi akan berupaya sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik bagi negara Indonesia dalam wujud bela negara. Sebagai seorang mahasiswa wujud dari bela negara adalah dengan

bersungguh-sungguh berupaya dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profil lulusan (Penyusun, 2024). Menurut Tim Penyusun (2024), indikator dari konsep patriotism yaitu rela berkorban, taat aturan dan berani.

**c. Heroik**

Heroik diartikan bersifat pahlawan. Pahlawan memiliki jasa bagi perkembangan bangsa, dan kepahlawanan (heroisme) dihayati hingga saat ini. Dalam membahas sosok pahlawan, hal yang terpikir dapat beragam. Heroisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai kepahlawanan atau keberanian dalam membela keadilan dan kebenaran. Heroisme diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk membayangkan masa depan yang inspiratif dan berjuang untuk mewujudkannya ketimbang secara pasif menyaksikan masa depan terjadi di sekiling mereka (Nurchayaningtyas, 2005). Nilai kepahlawanan tidak terlepas dari kata pahlawan itu sendiri yang berarti seseorang yang melakukan suatu tindakan diluar dari tindakan kebanyakan manusia pada umumnya. Pahlawan akan mengesampingkan ego pribadinya dengan rela berkorban demi kemaslahatan orang lain. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

Konsep heroisme atau nilai kepahlawanan merupakan outcome atau ujung pangkal dari nilai nasionalisme dan patriotisme. Figur pahlawan merupakan role model yang paling efektif sebagai edukasi nilai. Pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah berani (Penyusun, 2024). Menurut Tim Penyusun (2024), indikator dari konsep heroisme yaitu role model, tanggung jawab dan prestatif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiri dari 3 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES), Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI) dan Fakultas Kesehatan (FKES). Selain itu, semua Angkatan diwajibkan untuk mengisi kuesioner ini. Sebelum pengambilan data, pertama kali dilakukan penyusunan alat ukur NKJA dengan 3 Dimensi (Nasionalis, Patriotik dan Heroik). Namun, dalam publikasi ini tidak dijabarkan terkait proses penyusunan alat ukur yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan menyebarkan 3 kuesioner kepada mahasiswa Unjaya. Alat ukur Nasionalis berjumlah 12 aitem yang valid dan

reliabel. Alat ukur Patriotik berjumlah 14 aitem yang valid dan reliabel. Sedangkan alat ukur Heroik berjumlah 15 aitem yang valid dan reliabel. Berikut Blue Print dan Aitem ketiga alat ukur tersebut.

**Tabel 1.** Blueprint Dimensi dan Indikator NKJA (Nasionalis, Patriotik dan Heroik)

Dimensi	Indikator Keperilakuan	Jumlah Aitem	Total Aitem
1. Nasionalis	1. Toleransi	3	12
	2. Adaptif	4	
	3. Budi Pekerti	3	
	4. Cinta Tanah Air	2	
2. Patriotik	1. Rela Berkorban	5	14
	2. Taat Aturan	4	
	3. Berani	5	
3. Heroik	1. Role Model	5	15
	2. Tanggung Jawab	5	
	3. Prestatif	5	

**Tabel 2.** Dimensi, Indikator dan Aitem NKJA

Dimensi	Indikator	Aitem
Nasionalis	Toleransi	1. Saya mendengarkan ketika teman menyampaikan pendapat walaupun tidak sejalan dengan saya (F)
		2. Saya memiliki teman akrab yang berasal dari berbagai budaya (F)
		3. Saya menunggu teman untuk selesai beribadah sebelum mengerjakan tugas kelompok bersama-sama (F)
	Adaptif	4. Saya berkontribusi dalam tugas kelompok hingga tuntas walaupun merasa tidak cocok dengan anggota kelompok lain (F)
		5. Saya selalu menyesuaikan ketika ada perubahan jadwal kuliah atau ada perubahan tugas yang diberikan dosen (F)
		6. Saya mempelajari hal-hal baru sendiri, termasuk teknologi baru, untuk menunjang kelancaran kuliah (F)

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem</b>
Patriotik	Budi Pekerti	7. Saya mempelajari budaya lain agar bisa menempatkan diri ketika berkomunikasi dengan teman yang berbeda budaya dengan saya (F)
		8. Saya menyapa teman yang saya kenal ketika sedang berpapasan (F)
		9. Saya membayar dengan jumlah yang benar ketika membeli jajan di kantin kejujuran (F)
		10. Saya menemani teman ketika teman saya mengalami kesulitan atau kesedihan (F)
	Cinta Tanah Air	11. Saya memiliki barang buatan dalam negeri lebih banyak dibandingkan barang buatan luar negeri (F)
		12. Saya memberikan masukan atau perbaikan ketika ada teman yang menggunakan bahasa Indonesia dengan kurang tepat (F)
	Berani	1. Saya dapat mengutarakan pendapat saya di muka umum. (F)
		2. Saya berjuang dengan segala kemampuan dan keahlian saya demi keberhasilan.(F)
		3. Saya mampu berkerja sama dengan orang lain dalam tim. (F)
		4. Saya dapat memimpin rapat kordinasi dalam setiap kepanitian acara di kampus.(F)
		5. Saya dapat menerima dan menyelesaikan tugas yang diberikan.(F)
		6. Saya siap bekerja lembur demi terselesainya tugas dan kewajiban.(F)
7. Saya mampu memprioritaskan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu.(F)		
8. Saya dapat mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.(F)		
9. Saya bersedia dan ikhlas memberikan sebagian uang, tenaga dan pikiran saya untuk membantu orang lain.(F)		
10. Menurut saya memberikan bantuan lebih baik daripada menerima bantuan.(F)		

Dimensi	Indikator	Aitem
	Taata Aturan	11. Saya selalu menutup kran air setelah mencuci tangan di kamar mandi (F)
		12. Saya selalu menyusun kata-kata yang baik dan santun ketika hendak membuat janji temu dengan orang lain (F)
		13. Saya selalu masuk kelas dengan tepat waktu (F)
		14. Saya selalu memakai pakaian yang sopan ketika berada di lingkungan kampus maupun di luar kampus (F)
Heroik	Role Model	1. Saya sering mengorbankan waktu pribadi untuk membantu orang lain (F)
		2. Saya tetap tenang dalam situasi bahaya (F)
		3. Saya berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan yang lebih besar (F)
		4. Saya sering melakukan tindakan kebaikan tanpa mnegharapkan imbalan apapun (F)
		5. Saya adalah contoh dari integrotas dan kejujuran (F)
	Tanggung Jawab	6. Saya sering berusaha memahami kebutuhan dan masalah orang lain (F)
		7. Saya bersedia mengorbankan diri sendiri demi menjalankan tanggung jawab (F)
		8. Saya tetap berusaha menjalankan tanggung jawab meskipun menghadapi kesulitan (F)
		9. Saya selalu bertindak jujur dalam menjalankan tanggung jawab (F)
		10. Saya selalu proaktif dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi orang lain (F)
	Prestatif	11. Saya mampu menemukan solusi inovatif untuk masalah yang kompleks (F)
		12. Saya tidak pernah menyerah sampai tujuan saya tercapai (F)
		13. Saya memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar saya (F)
		14. Saya memotivasi orang lain untuk berusaha lebih keras dalam meraih cita-cita (F)

Dimensi	Indikator	Aitem
		15. Saya menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam mengejar tujuan utama saya (F)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur NKJA yang terdiri dari Nasionalis, Patriotik dan Heroik merupakan alat ukur yang sah dan dapat digunakan. Berikut gambaran prikometrik dari ketiga alat ukur ini:

**Tabel 3.** Validitas, Koefisien Reliabilitas dan Daya Diskriminasi Aitem

Dimensi	Total Aitem	Validitas	Daya Diskriminasi Aitem	Reliabilitas
Nasionalis	12	0,57 – 0,90	0,257 – 0,599	0,810
Patriotik	14	0,52 – 0,83	0,369 – 0,683	0,851
Heroik	15	0,62 – 0,85	0,430 – 0,665	0,895

Pada penelitian ini, terdapat 240 mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang terdiri dari 3 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Sosial, Fakultas Kesehatan dan Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi. Berikut ini adalah rincian dari deksripsi kriteria partisipan pada penelitian ini:

**Tabel 4.** Tabel Deskripsi Partisipan

Kriteria	Keterangan	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	15,8%
	Perempuan	202	84,2%
	TOTAL	195	100%
Angkatan	2018	3	1,3%
	2019	3	1,3%
	2020	27	11,3%
	2021	59	24,6%
	2022	113	47,1%
	2023	35	14,6%
TOTAL		195	100%

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>
<b>Suku</b>	Banggai	1	0,4%
	Banjar	2	0,8%
	Basemah	1	0,4%
	Batak	4	1,7%
	Bima	1	0,4%
	Bugis	1	0,4%
	Buton	3	1,3%
	Dayak	8	3,3%
	Jawa	168	70,0%
	Komering	1	0,4%
	Melayu	11	4,6%
	Minahasa	1	0,4%
	Minang	2	0,8%
	Nias	1	0,4%
	Sasak	1	0,4%
	Sunda	23	9,6%
	Tolaki	1	0,4%
Lainnya	10	4,2%	
<b>TOTAL</b>		<b>195</b>	<b>100%</b>
<b>Fakultas</b>	FES	170	70,8%
	FTTI	15	6,3%
	FKES	55	22,9%
		<b>195</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa ada sebanyak 240 mahasiswa yang mengisi skala penelitian ini yang terdiri dari 38 laki-laki (15,8%) dan 202 (84,2%). Selain itu, ada 3 fakultas yaitu FES (170 mahasiswa atau 70,8%), FTTI (15 mahasiswa atau 6,3%) dan FKES (55 mahasiswa atau 22,9%). Jika dilihat berdasarkan Angkatan tahun masuk, mahasiswa Angkatan 2022 yang paling banyak mengisi yaitu sebanyak 113 mahasiswa (47,1%), kemudian

disusul oleh angkatan 2021 (24,6%), 2023 (14,6%) dan 2020 (11,3%). Sedangkan dari Suku terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari suku Jawa yang paling banyak mengisi yaitu sebanyak 168 mahasiswa (70,0%).

**Table 2.** Kategorisasi Deskripsi Hasil Penelitian NKJA

Kategori	Nasionalisme		Patriotik		Heroik	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Rendah	27	11%	23	10%	28	12%
Sedang	178	74%	173	72%	161	67%
Tinggi	35	15%	44	18%	51	21%
<b>TOTAL</b>	<b>240</b>	<b>100%</b>	<b>240</b>	<b>100%</b>	<b>240</b>	<b>100%</b>

Dari data diatas terlihat bahwa sikap nasionalisme mahasiswa berada pada kategori sedang (74%), sisanya rendah (11%) dan tinggi (35%). Sikap patriotic mahasiswa berada pada kategori sedang (72%, sisanya rendah (10%) dan tinggi (18%). Begitu juga dengan sikap heroik mahasiswa berada pada kategori sedang (67%), sisanya rendah (12%) dan tinggi (21%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani mahasiswa Unjaya berada pada ketegori sedang, baik pada Dimensi Nasionalisme (74%), Patriotik (72%) maupun Heroik (67%).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, baik tentang nasionalis (Afandi et al., 2023; Hafnidar et al., 2021; Ratih & Najicha, 2021; Sugiman, 2017), patriotic (Rianto & Firmansyah, 2017; Suasridewi, 2021; Sugiman, 2017; Wahyudi & Wibawani, 2021) maupun heroic (Fajria, 2014; Putra et al., 2017; Rochwulaningsih, 2011). Semua penelitian tersebut berbeda-beda metode penelitiannya. Namun, ada beberapa yang memiliki kesamaan dari setiap dimensi yang peneliti teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Pusvitasari (2021), menunjukkan hasil bahwa sekitar 96% mahasiswa FES memiliki kategori tinggi dalam nilai nasionalisme. Sedangkan sisanya sebesar 4% mahasiswa berada pada kategori sedang. Sekitar 80% mahasiswa FES memiliki kategori tinggi dalam nilai heroik. Sedangkan sisanya sebesar 20% mahasiswa berada pada kategori sedang. Sekitar 45% mahasiswa di FES memiliki kategori

tinggi dalam nilai patriotik. Sedangkan sisanya sebesar 53% mahasiswa berada pada kategori sedang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani mahasiswa Unjaya berada pada kategori sedang, baik pada Dimensi Nasionalisme (74%), Patriotik (72%) maupun Heroik (67%). Artinya, mahasiswa Unjaya cukup mampu menampilkan sikap toleransi, adaptif, budi pekerti, cinta tanah air, rela berkorban, taat aturan, berani, role model, tanggung jawab dan prestatif.

Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu subjek dalam penelitian ini belum menggambarkan jumlah populasi. Artinya, bag penelitian selanjutnya bisa mengambil subjek yang lebih banyak khususnya di FKES atau Fakultas Kesehatan dan FTI atau Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi. Selain itu, subjek dapat lebih diperluas tidak hanya kepada mahasiswa tetapi juga seluruh civitas akademika di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Uliyanda, D., Safarini, F., Ramadhini, I. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). Nasionalisme Di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH/article/view/6917>
- Affan, M. H., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *JURNAL PESONA DASAR*, 3(4), 65–72. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61267>
- Agustina, S. A., Anditya, A. W., Sumiyarini, R., Setiawan, A. A., & Kusumanintyas, K. . (2024). *Modul Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani*.
- Agustina, S. A., & Prahesti, R. (2024). *Panduan Untuk Dosen Pembelajaran Berbasis Proyek: mata Kuliah Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani dan Pendidikan Pancasila*.
- Archard, D. (1999). Should We Teach Patriotism? *Studies In Philosophy and Education*, 1(18), 157–173.
- Bantam, D. J., Nugraha, D. A., & Sa'adah, N. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Knowledge Management Pada Perusahaan Pengguna SAP. *Psikologia*, 21(1), 12–24. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7>
- Fajria, N. (2014). Manifestasi Heroisme Dalam Tradisi Jepang Dan Jawa Persamaan Dan Perbedaan Dongeng Momotarō Dan Epos .... *Jurnal Izumi*, 3(1), 54–68.
- Hafnidar, H., Karina, M., & Hadiah, C. M. (2021). Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 43–51. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.528>
- Jayanti, A. M., & Pusvitasari, P. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Kejuangan

- Jenderal Achmad Yani. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.47679/jopp.31642021>
- Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–72.
- Lowney, C. (2005). *Heroic Leadership*. Loyata Press.
- Merry, M. (2009). Patriotism, History and the Legitimate Aims of American Education. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 1–12.
- Nurchayaningtyas. (2005). Kepemimpinan Yang Heroik. *KINERJA*, 9(2), 173–175.
- Penyusun, T. (2024). *Pedoman Implementasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Putra, A. P., Nurhasanah, A., & Fauzan, R. (2017). Integrasi Metode Histrionik Dengan Nilai Heroisme Pada Matakuliah Sejarah Revolusi Indonesia. *Jurnal Candrasangkala*, 3(2), 13–19. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i2.3478>
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Rianto, H., & Firmansyah, S. (2017). Upaya mewujudkan pemahaman nilai-nilai patriotisme dalam bersikap mahasiswa program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. *Sosial-Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 86–96.
- Rochwulaningsih, Y. (2011). Mengembangkan Spirit Kepahlawanan Di Kalangan Mahasiswa Melalui Momentum Peringatan Hari Pahlawan. *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, 16(2), 59–66.
- Suasridewi, D. G. (2021). Analisa Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Tjokroaminoto Untuk Menumbuhkan Semangat Patriotisme Generasi Muda. *Journal of Urban Sociology*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.30742/jus.v4i1.1486>
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran PKN Di SMAN 1 Pundong. *Academy Of Education Journal*, 8(2), 174–199.
- Wahyudi, E., & Wibawani, S. (2021). Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v11i1.1169>